

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Operasi atau yang biasa dikenal masyarakat sebagai pembedahan merupakan salah satu penanganan medis invasif untuk mengobati penyakit, injury, atau deformitas anggota tubuh. Tindakan operasi atau pembedahan akan menciderai jaringan tubuh yang dapat mengakibatkan perubahan fisiologis tubuh sehingga mempengaruhi pada organ-organ tubuh lainnya (Rismawan, 2021).

Pembedahan atau prosedur operasi dapat memicu berbagai respon emosional, salah satunya adalah kecemasan, jika tidak ditangani dengan baik dapat berakibat pada terganggunya rencana atau proses pembedahan (Kusmirayanti, 2021). Tindakan pembedahan dapat merusak jaringan, menyebabkan perubahan fisiologis pada tubuh dan mempengaruhi organ lain (Anggraeni, 2021).

Pre operasi merupakan suatu tahap awal yang harus dilaksanakan dari fase perioperatif. Fase ini dimulai saat seseorang yang disebut klien diputuskan oleh pihak medis harus menjalani operasi atau pembedahan dan dianjurkan melakukan persiapan praoperasi hingga seorang klien tersebut tiba di meja pembedahan (Yanti et al., 2021). Tindakan operasi merupakan ancaman yang aktual maupun potensial yang dapat menimbulkan stres psikologis maupun fisiologis pada pasien dan merupakan pengalaman yang sulit hampir bagi semua pasien (Kusmirayanti, 2021)

Menurut *World Health Organization* (WHO) (2020) selama lebih dari satu abad, perawatan bedah telah menjadi komponen penting dari perawatan kesehatan di seluruh dunia. Diperkirakan setiap tahun ada 230 juta tindakan bedah dilakukan di seluruh dunia. Data Tabulasi Nasional Departemen Kesehatan Republik Indonesia tahun 2020, menjabarkan bahwa tindakan bedah menempati urutan ke-11 dari 50 pola penyakit di Indonesia dengan persentase 12,8% dan 32% diantaranya merupakan bedah mayor (Yanti, 2021). Berdasarkan data Kemenkes RI (2020) Pada tahun 2020, terdapat 35.265 pasien yang menjalani pembedahan elektif di Sumatera Barat. Ini menunjukkan peningkatan dari 26.764 kasus pada tahun 2019. Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2020 mencatat jumlah pasien yang menjalani pembedahan elektif di Kota Padang yaitu sebanyak 10.265 pasien (DKK, 2020).

Salah satu tindakan pembedahan elektif yaitu operasi Isthmolobectomy. Isthmolobectomy adalah prosedur bedah yang melibatkan pengangkatan salah satu lobus kelenjar tiroid beserta isthmus, yaitu bagian tengah kelenjar tiroid yang menghubungkan lobus kanan dan kiri. Prosedur ini biasanya dilakukan sebagai bagian dari tindakan tiroidektomi (Sidemen, 2020). Isthmolobectomy dilakukan pada pasien yang mengalami masalah tiroid, seperti kanker tiroid atau gondok multinodular. Prosedur ini dapat menjadi pilihan jika hanya satu lobus yang terpengaruh dan isthmus perlu diangkat untuk memastikan tidak ada sisa jaringan yang bermasalah (Sitompul, 2024). Selama operasi, pasien akan dibius secara umum, sayatan biasanya dibuat di

bagian depan leher untuk mengakses kelenjar tiroid, proses ini memerlukan waktu sekitar 1-2 jam (Sidemen, 2020).

Tingginya angka pembedahan berdampak terhadap kecemasan, tercatat sebanyak 25,1% pasien bedah mengalami kondisi kejiwaan dan 7% diantaranya mengalami kecemasan (Pratiwi, 2020). Kecemasan merupakan salah satu reaksi psikologi paling umum yang dialami pasien sebelum operasi (pra operasi) (Kusmirayanti, 2021). Gangguan kecemasan atau *anxiety disorder* adalah kelompok penyakit mental yang paling umum. *National Comorbidity Study* melaporkan bahwa satu dari empat pasien memenuhi kriteria untuk gangguan kecemasan, dengan tingkat prevalensi 12 bulan sebesar 17,7%. Berdasarkan data riset Kemenkes RI Tingkat kecemasan preoperatif di Indonesia menunjukkan prevalensi yang cukup tinggi, berkisar antara 51% hingga 90% (Kemenkes RI, 2020).

Tingkat kecemasan pasien yang akan menjalani operasi ditandai dengan gejala mulut kering, anoreksia, sering buang air kecil, badan gemetar, ekspresi wajah gelisah, tidak mampu rileks, sukar tidur, meremas tangan, banyak bicara, dan volume bicara keras (Erawati, 2021). Pasien usia dewasa yang mengalami kecemasan pra operasi sebesar 11 – 80% (Caumo et al., 2021). Perempuan lebih banyak mengalami kecemasan sebesar 76,5% dibandingkan laki – laki sebesar 60,0% (Erawan *et al.*, 2023).

Kecemasan yang dirasakan sebelum operasi juga dapat mempengaruhi keberhasilan operasi, dan ada risiko komplikasi pasca operasi. Kecemasan sebelum operasi meningkatkan kortisol dan merangsang sistem saraf simpatis.

Kecemasan dapat menyebabkan takikardia, peningkatan tekanan darah, penyempitan arteri, penurunan sirkulasi darah ke luka, dan penurunan tekanan parsial jaringan. Secara fisiologis, kecemasan dapat menyebabkan disfungsi otonom dan dapat mempengaruhi respon inflamasi, aktivitas trombosit, dan fungsi kekebalan tubuh (Abadi, 2020). Oleh karena itu, kecemasan pra operasi jika tidak segera diatasi dapat menimbulkan masalah, mempengaruhi proses pembedahan, mengakibatkan keterlambatan pembedahan, dan proses perawatan pasca operasi yang lebih lama (Baderiyah *et al.*, 2021).

Kecemasan dapat diobati dengan perawatan farmakologis dan nonfarmakologis. Terapi farmakologi untuk mengatasi kecemasan adalah dengan menggunakan obat-obatan seperti benzodiazepin, buspiron dan lain-lain. Metode yang umum digunakan untuk mengendalikan kecemasan sebelum operasi adalah penggunaan obat penenang, tetapi obat ini selalu disertai dengan efek samping (Abadi, 2020). Selain itu terdapat tindakan nonfarmakologis seperti teknik napas dalam, terapi musik klasik, terapi wewangian (aromaterapi) dan *hand massage* (Yanti, 2021). *Hand massage* atau pijat tangan adalah intervensi sederhana yang tidak memakan waktu lama dan non-invasif yang dapat digunakan sebagai metode pelengkap dan alternatif untuk mengelola kecemasan pasien pra operasi (Farahani *et al.*, 2020). *Hand massage* ini mengacu pada stimulasi jaringan di bawah kulit melalui sentuhan dan tekanan lembut untuk memberikan kenyamanan (Baderiyah *et al.*, 2021).

*Hand massage* dirancang untuk mengurangi kecemasan klien pra operasi dalam operasi elektif. Durasi *hand massage* untuk mengurangi

kecemasan adalah sesingkat empat menit dan terlama 15 menit (Kusmirayanti, 2021). Kelebihan dalam pemberian terapi *hand massage* tidak memerlukan peralatan khusus yang membutuhkan biaya besar, hanya minyak untuk membuat licin permukaan kulit sehingga terapi ini dapat diterapkan untuk klien dari kelas ekonomi apapun. Pemilihan minyak zaitun sebagai pelicin dalam melakukan *hand massage* sangat tepat sebagai media relaksasi (Yanti, 2021).

Pijat menggunakan minyak zaitun yang dilakukan dengan tangan merupakan cara yang bagus untuk bersantai. Minyak zaitun pada saat *massage* sebagai aroma terapi memberikan kenyamanan, membuat peredaran darah lancar, menghilangkan rasa gelisah dan berganti rasa nyaman dan tenang. Minyak zaitun murni, juga dikenal sebagai minyak zaitun extra virgin, diekstrak dari buah zaitun dengan tangan atau alat mekanis dan dipres pada suhu yang cukup rendah (prosedur pengepresan dingin) untuk mengawetkan konstituen alami minyak tersebut (Udani, 2023).

*Hand massage* dengan minyak zaitun dapat digunakan sebagai manajemen mandiri perawat yang efektif untuk mengurangi kecemasan (Baderiyah *et al.*, 2021). Peran perawat selama fase pra operasi adalah menilai keadaan fisik dan psikologis pasien, hal ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan klien terkait persiapan pembedahan untuk mendukung keberhasilan pembedahan (Erawati, 2021). Peran perawat sangat penting untuk keberhasilan setiap prosedur tindakan, salah satunya adalah membantu pasien memahami tindakan yang akan dilakukan, memberikan informasi yang benar untuk

mengurangi atau bahkan menghilangkan kecemasan yang dialami klien (Yanti, 2021).

Penelitian Udani *et al.*, (2023) tentang Pengaruh *Hand Massage* Minyak Zaitun Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Preoperasi Laparotomy didapatkan nilai rata-rata kecemasan sebelum intervensi hand massage dengan minyak zaitun 56,83 dengan SD 6,660, dan rata-rata skor kecemasan sesudah diberikan tindakan *hand massage* dengan minyak zaitun 51,37 dengan SD 6,100. Sebelum dan setelah mendapatkan pijatan minyak zaitun pada tangan, selisih rata-rata adalah 5,46. Pengaruh pijat tangan dengan minyak zaitun terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre operasi laparotomi, hasil uji wilcoxon signed ranks test, yang menghasilkan nilai p value 0,000 ( $p \text{ value } 0,000 < 0,05$ ). Pemberian *hand massage* dengan minyak zaitun selama 10 menit pada responden, setelah 30 menit intervensi *hand massage* dengan minyak zaitun dilakukan posttest mengisi lembar kuesioner, di sini dilakukan 2 kali intervensi *hand massage* pada responden dengan rentang waktu 5 jam.

Penelitian Larasati dan Rahyu (2023) tentang Pengaruh *Hand Massage* Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi didapatkan perubahan nilai tingkat kecemasan pada pasien 1 dari skor 24 (kecemasan berat) menjadi 14 (kecemasan sedang), pada pasien 2 dari skor 21 (kecemasan berat) menjadi 12 (kecemasan ringan). Intervensi terapi *hand massage* diberikan 3 kali sehari dalam waktu selama 10 menit atau sampai pasien merasa nyaman dengan pengamatan tingkat kecemasan yang dilakukan sebanyak 2 kali menggunakan kuisisioner *Amsterdam Preoperative Anxiety and*

*Information Scale* (APAIS) yaitu pengamatan awal (*Pre test*) dilakukan sebelum intervensi, pengamatan kedua (*Post test*) dilakukan setelah diberikan intervensi.

Berdasarkan survei yang dilakukan penulis pada tanggal 22 Juli 2024 di ruang bedah pria RSUP. Dr.Mdjamil Padang didapatkan 3 orang pasien pre operatif. Berdasarkan data ruangan bedah pria RSUP Dr. MDjamil dalam 1 minggu terakhir terdapat lebih kurang 23 pasien dengan operasi elektif.. Berdasarkan hasil pengkajian tingkat kecemasan menggunakan *Hamilton Rating Scale For Anxiety* (HARS) yang dilakukan pada 3 orang pasien pre operasi didapatkan pasien Tn. S dengan tingkat kecemasan paling tinggi yaitu dalam kategori kecemasan sedang (skor 25). Pada saat melakukan pengkajian, klien akan melakukan operasi isthmolobectomy pada tanggal 23 Juli 2024 pukul 20.30 wib, klien mengatakan cemas dan gelisah menunggu waktu untuk operasi, istri klien mengatakan klien baru pertama kali di operasi dan merasa cemas juga takut.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik menyusun Karya Ilmiah Ners “Asuhan Keperawatan Medikal Bedah Pada Tn.S dengan Pemberian Terapi *Hand Massage* Minyak Zaitun terhadap tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Isthmolobectomy Di Ruang Bedah Pria RSUP. Dr.Mdjamil Padang Tahun 2024”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah yaitu, Bagaimana Asuhan Keperawatan Medikal Bedah Pada Tn.S dengan

Pemberian Terapi *Hand Massage* Minyak Zaitun terhadap tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Isthmolobectomy Di Ruang Bedah Pria RSUP Dr M Djamil Padang Tahun 2024.

## C. Tujuan

### 1. Tujuan Umum

Mampu mengaplikasikan ilmu dalam memberikan Asuhan Keperawatan Medikal Bedah Pada Tn.S dengan Pemberian Terapi *Hand Massage* Minyak Zaitun terhadap tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Isthmolobectomy Di Ruang Bedah Pria RSUP. Dr. M Djamil Padang Tahun 2024

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian pada Tn. S dengan kecemasan Pre Operasi Isthmolobectomy di Ruang Bedah Pria RSUP. Dr. M Djamil Padang Tahun 2024.
- b. Mampu merumuskan diagnosa pada Tn. S dengan kecemasan Pre Operasi Isthmolobectomy di Ruang Bedah Pria RSUP. Dr. M Djamil Padang Tahun 2024.
- c. Mampu melakukan rencana asuhan keperawatan pada Tn.S dengan Pemberian Terapi *Hand Massage* Minyak Zaitun terhadap tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Isthmolobectomy di Ruang Bedah Pria RSUP. Dr M Djamil Padang Tahun 2024.
- d. Mampu melakukan implementasi pada Tn.S dengan Pemberian Terapi *Hand Massage* Minyak Zaitun terhadap tingkat Kecemasan Pasien Pre

Operasi Isthmolobectomy di Ruang Bedah Pria RSUP. Dr. M Djamil Padang Tahun 2024.

- e. Mampu melakukan evaluasi pada Tn.S dengan Pemberian Terapi *Hand Massage* Minyak Zaitun terhadap tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Isthmolobectomy di Ruang Bedah Pria RSUP. Dr. M Djamil Padang Tahun 2024.
- f. Mampu mendokumentasikan hasil keperawatan pada Tn.S dengan Pemberian Terapi *Hand Massage* Minyak Zaitun terhadap tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Isthmolobectomy di Ruang Bedah Pria RSUP. Dr.M Djamil Padang Tahun 2024.

#### **D. Manfaat Penulis**

##### **1. Teoritis**

- a. Bagi Penulis

Untuk mendapatkan pengalaman dan kemampuan penulis dalam melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami kecemasan pre operasi Isthmolobectomy dengan pemberian *handa massage* dengan minyak zaitun

- b. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penulisan ini diharapkan nantinya dapat berguna, menjadi manfaat, dan pedoman bagi penulis selanjutnya yang berminat di bidang ini.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Institusi Pendidikan

Penulisan ini merupakan penerapan ilmu keperawatan medikal bedah dan diharapkan nantinya dapat menambah ilmu tersebut bagi dunia keperawatan terutama terkait dengan penatalaksanaan pada pasien kecemasan pre operatif Isthmolobectomy

### b. Bagi Tempat Penelitian

Penulis berharap ini dapat dijadikan sumber informasi dalam rangka meningkatkan pengetahuan asuhan keperawatan pada pasien kecemasan pre operatif dalam pengembangan metode maupun menelusuri penatalaksanaan secara nonfarmakologi pada pasien kecemasan pre operatif Isthmolobectomy melalui pemberian *hand massage* dengan minyak zaitun

